

MEMBANGUN GENERASI ALPHA DESA INDRAYAMAN YANG SEHAT, CERDAS, DAN BERAKHLAK MULIA MELALUI GEBYAR FESTIVAL ANAK CERIA

**Siti Khayroiyyah, Suci Hati, Rica Yuliana, Sumini, Sindy Rahmadani Sitorus,
Florince Elprida Simamora**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

E-mail: sitikhayroiyyah@umnaw.ac.id,

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan membangun Generasi Alpha di Desa Indrayaman agar tumbuh menjadi anak-anak yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia melalui kegiatan Gebyar Festival Anak Ceria yang dilaksanakan di MIN 2 Batubara. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, guru, serta orang tua untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Kegiatan festival meliputi lomba pidato, cerdas cermat, fashion show, tahfidz, adzan dan edukasi yang dapat meningkatkan semangat belajar dan moral anak-anak. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kesehatan, pengetahuan, dan sikap moral generasi muda di desa tersebut. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi komunitas desa.

Abstract

This community service aims to build the Alpha Generation in Indrayaman Village so they can grow into healthy, intelligent, and virtuous children thru the Gebyar Festival Anak Ceria event held at MIN 2 Batubara. The service method uses a participatory approach, involving various community elements, teachers, and parents to create a fun and creative learning environment. The festival activities include art, sports, and educational competitions that can boost children's learning spirit and morale. The results of the service show a significant improvement in the health, knowledge, and moral attitudes of the young generation in the village. This program is expected to be a model for sustainable early childhood education empowerment that has a positive impact on the village community.

Kata kunci: *Generasi alpha, festival anak ceria, Desa Indrayaman.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia, terutama untuk generasi muda yang menjadi tonggak pembangunan masa depan bangsa. Desa Indrayaman, sebagai bagian dari Kabupaten Batu Bara, memiliki potensi besar dalam menyiapkan generasi alpha yang tidak hanya cerdas dan sehat, tetapi juga berakhlak mulia. Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana belajar yang kreatif dan kurangnya program yang mampu mengintegrasikan aspek kesehatan, kecerdasan, dan moral secara holistik pada anak-anak.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan Gebyar Festival Anak Ceria di MIN 2 Batubara diinisiasi sebagai wadah edukatif dan rekreatif untuk anak-anak di Desa Indrayaman. Festival ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas, semangat belajar, dan nilai-nilai moral melalui berbagai aktivitas seperti lomba pidato, cerdas cermat, fashion show, tahfidz, adzan dan pembelajaran interaktif yang melibatkan partisipasi siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membangun karakter positif anak sejak dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan generasi alpha di Desa Indrayaman agar tumbuh secara seimbang antara aspek fisik, intelektual, dan moral. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, program ini mengedepankan konsep pendidikan inklusif yang memperkuat peran sekolah sebagai pusat pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Melalui Gebyar Festival Anak Ceria, diharapkan anak-anak dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan positif yang mendukung tumbuh kembang mereka.

Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya sekadar meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun generasi alpha yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan karakter yang kuat. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi komunitas Desa Indrayaman serta daerah sekitarnya.

Generasi Alpha merupakan kelompok anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 dan tumbuh dalam era digital yang sangat dinamis, di mana mereka memiliki akses luas terhadap teknologi dan informasi. Kondisi ini membawa tantangan tersendiri dalam aspek kesehatan, kecerdasan intelektual, serta pembentukan akhlak mulia. Oleh karena itu, pembinaan generasi ini harus dilakukan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan aspek kesehatan fisik, kecerdasan kognitif, dan nilai-nilai moral agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia sesuai dengan norma dan budaya masyarakat setempat (Implementasi Festival Anak Sholeh, 2024).

Salah satu pendekatan efektif dalam membangun potensi generasi *Alpha* adalah melalui kegiatan festival anak yang bersifat edukatif dan rekreatif. Festival anak menjadi wadah yang mampu mengembangkan kreativitas, rasa percaya diri, kecerdasan emosional, serta akhlak mulia melalui berbagai lomba dan kegiatan positif seperti lomba hafalan, adzan, mewarnai, dan pidato. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan minat belajar dan keterampilan, tetapi juga mempererat rasa kebersamaan serta membangun karakter anak secara komprehensif (Implementasi Festival Anak Sholeh, 2024).

Di Desa Indrayaman, Gebyar Festival Anak Ceria merupakan inisiatif strategis yang dirancang untuk mewujudkan generasi Alpha yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia. Festival ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan stimulasi fisik, intelektual, dan spiritual kepada anak-anak, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan masa depan. Melalui Gebyar Festival Anak Ceria, anak-anak Desa Indrayaman dapat mengaktualisasikan potensi mereka dalam suasana yang menyenangkan dan mendidik, sekaligus menanamkan nilai-nilai kebaikan dan keimanan yang menjadi dasar pembentukan karakter (Implementasi Festival Anak Sholeh, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini mengkaji pelaksanaan Gebyar Festival Anak Ceria sebagai upaya pembangunan generasi Alpha yang tidak hanya unggul dalam aspek kesehatan dan kecerdasan, tetapi juga berakhlak mulia, sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia berkelanjutan di tingkat desa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat dalam program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang komprehensif, yang menitikberatkan pada pemberdayaan dan pengembangan potensi anak-anak generasi *Alpha* melalui Gebyar Festival Anak Ceria di Desa Indrayaman. Pendekatan ini dirancang agar anak-anak tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam kegiatan sehingga dapat merasakan manfaat secara langsung dalam aspek kesehatan, kecerdasan, dan pembentukan karakter berakhlak mulia (Implementasi Festival Anak Sholeh, 2024; Peran Kegiatan Festival, 2024).

Tahapan pengabdian dimulai dengan persiapan berupa sosialisasi dan pembekalan kepada anak-anak, orang tua, dan masyarakat mengenai tujuan festival serta pentingnya mendukung tumbuh kembang anak yang holistik. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman tentang kesehatan fisik dan mental, nilai-nilai moral Islam, serta pengembangan potensi intelektual

melalui kegiatan yang terstruktur. Sosialisasi ini juga berfungsi untuk memperkuat dukungan keluarga dan komunitas dalam mensukseskan festival (Implementasi Festival Anak Sholeh, 2024).



Gambar 1. Observasi ke MIN 2 Indramayan



Gambar 2. Observasi ke PAUD Indramayan

Selanjutnya, dilakukan pelatihan intensif kepada anak-anak sesuai dengan jenis lomba dan kegiatan yang akan diikuti dalam festival, seperti lomba hafalan Al-Qur'an, adzan, mewarnai, dan pidato. Pelatihan ini berbentuk *workshop* dan simulasi yang mengembangkan tidak hanya kemampuan kognitif, tetapi juga aspek emosional dan sosial. Metode ini mengacu pada prinsip pembelajaran aktif dan *experiential learning* yang telah terbukti efektif dalam pengembangan anak usia dini (Festival Anak Sholeh, 2025; Peran Kegiatan Festival, 2024).



Gambar 3. Bimbingan membaca Al – Qur'an di MIN 2 Indramayan



Gambar 4. Bimbingan belajar membaca di PAUD Indramayan

Pelaksanaan Gebyar Festival Anak Ceria merupakan fase puncak yang memungkinkan anak-anak menampilkan hasil pelatihan dalam suasana kompetisi yang sehat dan penuh kegembiraan. Festival ini juga menjadi media evaluasi langsung terhadap sejauh mana intervensi telah berhasil mendorong tumbuh kembang anak dalam aspek kesehatan, kecerdasan, dan akhlak mulia (Festival Anak Sholeh di SD Negeri 1 Rambutan, 2025).

Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pelaksanaan, yang kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk menilai capaian dan dampak sosial program. Analisis ini bertujuan menggali perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan anak yang menjadi fokus pengabdian (Implementasi Pengabdian Berbasis Festival, 2024; Kuliah Kerja Nyata Berbasis Festival, 2025).



Gambar 5. Pelaksanaan Festival Lomba Anak Ceria dalam rangka memperingati Hari Anaka Nasional, yang diisi dengan berbagai perlombaan untuk anak-anak MIN dan PAUD



Gambar 6. Pelaksanaan Lomba Pidato



Gambar 7. Pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat



Gambar 8. Pelaksanaan Lomba Hafalan Surah Pendek



Gambar 9. Pelaksanaan Lomba Adzan



Gambar 10. Pelaksanaan Lomba *Fashion Show*



Gambar 6. Pembagian hadiah kepada para pemenang lomba dan pemberian apresiasi kepada peserta Festival Lomba Anak Ceria

Dengan metode pengabdian yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak ini, diharapkan dapat terwujud generasi *Alpha* Desa Indrayaman yang sehat jasmani dan rohani, cerdas intelektual, dan berakhlak mulia sebagai modal pembangunan sumber daya manusia unggul di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gebyar Festival Anak Ceria di Desa Indrayaman menunjukkan hasil yang signifikan dalam membangun generasi *Alpha* yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia. Secara fisik, anak-anak menunjukkan peningkatan kesehatan dan kebugaran melalui berbagai aktivitas fisik yang terintegrasi dalam festival, seperti lomba pidato, cerdas cermat, *fashion show*, tahfidz, adzan, yang mendukung tumbuh kembang jasmani anak – anak . Secara kognitif, partisipasi dalam lomba hafalan, mewarnai, dan cerdas cermat meningkatkan kecerdasan intelektual dan kreativitas anak-anak karena metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Festival Anak Sholeh, 2024; Peran Kegiatan Festival, 2024).

Dari segi pembentukan karakter dan akhlak mulia, festival ini menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Anak-anak tampak lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar agama serta menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghormati dan kedisiplinan selama festival berlangsung. Hal ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan festival anak sebagai sarana penting dalam pembentukan karakter religius dan moral anak (Pengembangan Spiritual Anak, 2023; Pendampingan Penguatan Keagamaan, 2020).

Analisis data menunjukkan bahwa partisipasi aktif anak-anak dalam festival berkontribusi pada perubahan perilaku positif, baik dalam konteks sosial maupun individu. Pengukuran peningkatan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan ekspresi diri sebagai *output* kegiatan memperkuat kesimpulan bahwa festival memegang peran sentral dalam pembentukan generasi yang tangguh, kreatif, dan berakhlak mulia (Pengabdian Masyarakat Festival Anak, 2023; Peran Festival dalam Mendorong Anak Berani Tampil, 2024).

Secara sosial, festival ini juga mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat komunitas desa sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dan masyarakat luas dalam festival meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pembinaan generasi muda yang holistik.

Secara keseluruhan, Gebyar Festival Anak Ceria mampu menjadi wahana pengembangan kesehatan fisik, kecerdasan intelektual, dan akhlak mulia bagi generasi *Alpha* Desa Indrayaman serta memperkuat sinergi sosial yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Gebyar Festival Anak Ceria di Desa Indrayaman terbukti efektif dalam membangun generasi *Alpha* yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik anak melalui aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga mengembangkan kecerdasan intelektual dan kreativitas melalui berbagai lomba edukatif. Selain itu, festival menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan spiritual, yang menguatkan karakter serta moral anak-anak secara holistik.

Peningkatan rasa percaya diri, semangat belajar, serta kebersamaan yang terjalin selama festival menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter anak sesuai nilai-nilai positif yang diharapkan. Keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam kegiatan ini juga memberikan dukungan sosial yang kuat untuk keberlanjutan pembinaan generasi muda yang unggul.

Dengan demikian, Gebyar Festival Anak Ceria merupakan metode pengabdian yang strategis dan berkelanjutan dalam membangun kualitas sumber daya manusia generasi *Alpha* di tingkat desa, yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan sehat jasmani, cerdas intelektual, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Boundless. (2016, May 26). "*Politics.*". Retrieved Juny 2016, 01, from Boundless Sociology: <https://www.boundless.com/sociology/textbooks/boundless-sociology-textbook/stratification-inequality-and-social-class-in-the-u-s-9/the-impacts-of-social-class-77/politics-460-4972/>
- Heriyansyah, Yasyakur, M., Rosid, A., Ramadhan, A. S., & Prasetyo, H. (Juni 2020). Implementasi Pengabdian pada Masyarakat melalui Pedidikan berbasis EcoMasjid (Studi kasus di kelurahan semplak kota Bogor) . *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 1-10.
- Miles, M. B., & Huberman, A. Michael. (1992). *Qualitative Data Analysis, ter: Tjetjep Rohendi Rohendi dengan Judul: Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Prasetyo, M., & Saputra, A. A. (2025). FESTIVAL ANAK SHOLEH DI SD NEGERI 1 RAMBUTAN. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN* , 1-8.
- Pulungan , E. N., Sirait, A., Sari, S. W., Husna, A., & Boangmanalu, A. Z. (Juli 2024). IMPLEMENTASI FESTIVAL ANAK SHOLEH SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi). *PROFICIO (Jurnal Abdimas FKIP UTP Surakarta*, 31-37.
- Samovar, L., Porter, R., R.Mc Daniel, E., & Roy, C. (2013). *Communication Between Cultures.Eighth Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Saputra, D. H., Amalia, Q. N., & Husada, I. A. (Agustus 2024). Festival Muharram sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Bakat Anak: Studi Kasus di Desa Kadilangu . *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat* , 247-255.
- Würtlz, E. (2005). Intercultural Communication on Web sites: A Cross-Cultural Analysis of Web sites from High-Context Cultures and Low-Context Cultures. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11: 274–299.